

Determinan Cash Dividend Pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Tahun 2018-2021

Rosdiana¹, Maya Syafriana Effendi²

^{1,2} Universitas Persada Indonesia YAI

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 5 Juli 2022

Revised: 10 Agustus 2022

Accepted: 24 Agustus 2022

Keywords:

Cash Ratio;

Leverage Ratio;

Earning per Share;

Dividen.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash ratio, leverage ratio and earnings per share on non-financial companies on the IDX. Data were processed with multiple linear regression, using SPSS version 20. From the results of the data processor, based on the results of research and discussion, it can be concluded that from the test results above, it can be said that of the three variables, only EPS has an individual effect on dividends (Y). While the Cash Ratio (X1) and Leverage Ratio (X2) do not have an individual effect on Dividends (Y), but the two variables affect together with EPS (X3) on Dividends (Y). The calculation of the overall test using the F test statistics with It can be concluded that the overall regression coefficient is significant at a rate of 5%. This means that there is an influence between Cash Ratio (X1), Leverage Ratio (X2) and EPS (X3) on Dividends (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cash ratio, leverage ratio dan earning per share pada perusahaan non keuangan di BEI. Data diolah dengan regresi linier berganda, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan data, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dari hasil pengujian di atas, dapat dikatakan bahwa dari ketiga variabel tersebut, hanya EPS yang berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y). Sedangkan Cash Ratio (X1) dan Leverage Ratio (X2) tidak berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y), tetapi kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama dengan EPS (X3) terhadap Dividen (Y). Perhitungan uji keseluruhan dengan menggunakan statistik uji F dengan Maka dapat disimpulkan koefisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%. Ini berarti terdapat pengaruh antara Cash Ratio (X1), Leverage Ratio (X2) dan EPS (X3) terhadap Dividen (Y).



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Maya Syafriana Effendi,

Email: maya.effendi@upi-yai.ac.id

How to Cite: Rosdiana, Effendi, Maya Syafriana. (2022). Determinan Cash Dividend pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Tahun 2018-2021. *Sosio e-Kons*, 14 (02), 205-213

PENDAHULUAN

Sejak berdirinya pasar modal, perdagangan surat-surat berharga di Indonesia maju sangat pesat, hal ini terlihat dengan melonjaknya jumlah surat-surat berharga tersebut yang ditransaksikan dan semakin tingginya volume perdagangan surat-surat berharga di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pasar modal memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai seperti menggerakkan dana masyarakat di luar sistem perbankan, memperluas kepemilikan surat-surat berharga, dan memperdalam sektor keuangan. Pasar modal sebagai media penarikan dana dari masyarakat merupakan alternatif yang penting bagi perusahaan yang ingin go public untuk mencari dana segar. Seiring perbaikan kondisi perekonomian

Indonesia, dana masyarakat yang telah dihimpun melalui aktivitas pasar modal telah terbilang besar. Hal ini mengindikasikan adanya minat menanamkan modal oleh investor yang cukup tinggi.

Investor memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan jual beli surat-surat berharga di bursa saham. dalam berinvestasi di pasar modal investor tentunya mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan tingkat pengembalian (return) dalam bentuk pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga perolehannya (capital gain). Mengenai dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Di sisi lain, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham. Tentunya hal ini sangat menarik karena kebijakan dividen merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, tetapi disatu sisi juga tidak boleh menghambat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu para investor dengan dividennya, dan perusahaan dengan laba ditahannya. Hal ini dikarenakan semakin besar laba ditahan maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, dan semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berarti semakin kecil laba yang ditahan perusahaan yang mengakibatkan terhambatnya tingkat pertumbuhan perusahaan. Disamping itu juga kepentingan bondholder yang dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan.

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai (cash dividend) lebih banyak disukai investor daripada bentuk lain yakni dividen dalam bentuk saham (stock dividend), karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya. Demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan. Parthington (1989) dalam penelitiannya menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan dividen yakni (1) profitabilitas, (2) stabilitas dividen dan earnings, (3) likuiditas dan cash flow, (4) investasi, dan (5) pembiayaan. Namun faktor-faktor diluar kondisi perusahaan seperti tingkat bunga, nilai tukar rupiah, ekspor-impor maupun kondisi politik sangat mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan terutama yang tercermin dalam besaran pembagian dividen terutama cash dividend (Sunarto, Andi Kartika, 2003).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen (Lintner, 1956). Terdapat bukti bahwa stabilitas dividen dan earnings merupakan faktor yang penting mempengaruhi preferensi investor untuk memperoleh dividen dimasa mendatang (Parthington, 1989). Sementara faktor likuiditas dan investasi berada pada peringkat dibawahnya. Sementara faktor cash flow bersifat saling mengganti (komplementer) dengan variabel profit (Brittain, 1966). Sedangkan faktor pembiayaan dianggap sebagai kendala dalam pembagian dividen, sehingga para manajer tidak mempertimbangkan pembiayaan pada saat pembagian dividen. Tetapi faktor berupa Debt-to-Equity Ratio, yang menunjukkan berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, jika meningkat akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena memenuhi kewajiban lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen (Sutrisno, 2001).

Penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas, karena investor dan perusahaan lebih menekankan pada preferensi jangka panjang. Sementara penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dividen didasarkan pada persepsi para manajer perusahaan melalui metode kuesioner (Parthington, 1989), sehingga hasil penelitiannya lebih bersifat kebijakan manajemen dalam menentukan besarnya pembayaran dividen. Investor mengharapkan tingkat pengembalian (return) baik berupa dividen tidak didasarkan kebijakan perusahaan (intern) tetapi didasarkan hasil/kinerja yang telah dicapai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Bertitik tolak dari hal tersebut maka

faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dapat diidentifikasi di dalam laporan keuangan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, diukur dengan laba bersih setelah pajak,
2. Likuiditas, diukur dari cash ratio dan current ratio,
3. Investasi, diukur dari jumlah dana yang ditanamkan pada aktiva tetap operasi,
4. Pembiayaan, terutama dana yang diperoleh dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, yang diukur dengan leverage ratio,
5. Sementara earnings dapat dilihat dari earnings per share (EPS).

Beberapa penelitian tentang pengaruh debt to equity ratio telah dilakukan. Monna Dessy E. (2002) meneliti pengaruh debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio dan hasilnya tidak memiliki pengaruh signifikan. Tetapi hasil penelitian Sutrisno (2001) menyatakan bahwa debt-to-equity ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Pada earnings per share (EPS) pernah juga dilakukan penelitian oleh Surasmi (1998) dan Parthington (1989) dimana EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian terhadap beberapa factor yang mempengaruhi dividen kas dengan judul "Pengaruh Cash Ratio, Leverage Ratio, dan Earnings Per Share terhadap Cash Dividend pada Perusahaan Non Keuangan di BEI".

METODE

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif, dengan pendekatan survei untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yang berbentuk penyelidikan dalam memperoleh keterangan yang mampu menjelaskan fenomena secara faktual. (Indriantoro & Supomo, 2001:27)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data historis yang berbentuk kuantitatif. Penelitian ini dimulai dengan suatu teori tertentu sebagai titik tolak pemikirannya. Metode penelitian ini membahas dan menganalisis masalah berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi pada unit yang diteliti. Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang ada dan telah dipelajari, kemudian dilakukan pengujian atas kebenaran suatu hipotesis dengan perhitungan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Semua anggota populasi tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena tidak semuanya memenuhi kriteria sampling. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik purposive sampling. Menurut Nazir (2003:89) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penarikan sampel menentukan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:1.

Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021 2. Emiten telah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018-2021 dan membagikan dividen pada tahun 2018-2021 secara berturut-turut.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel sebagai berikut:1. Variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini terdiri atas: Cash ratio (X1), Leverage Ratio (X2), Earnings per Share (X3) 2. Variabel terikat (dependent variable), yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Cash dividend (Y).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang telah diaudit dan terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Sumber data dan informasi yang diperlukan berasal dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2021.

Penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel dependen dalam hal ini adalah Cash dividend dengan variabel independennya yaitu cash ratio, leverage ratio, dan earnings per share. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (multiple linier regression).

Model analisis ini digunakan karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan melihat bagaimana kesemua faktor tersebut berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap cash dividend.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan menyediakan gambaran mengenai status perusahaan saat ini dan mengarah pada pengembangan kebijakan dan strategi di masa mendatang, sehingga sudah semestinya pihak manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan, sebelum didistribusikan ke pemakai, harus diverifikasi terlebih dahulu oleh auditor untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penjabaran mengenai laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002:2) adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga."

Neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan neraca adalah ringkasan dari apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset) dan apa yang dipinjam perusahaan dari pihak eksternal (kewajiban) dan pihak internal (ekuitas pemegang saham). Laporan laba rugi disebut juga sebagai laporan pendapatan, menyajikan pendapatan, beban, laba bersih, dan earning per share untuk suatu periode akuntansi, biasanya tahunan atau kuartal. Laporan arus kas yang disebutkan oleh SFAS No. 95 menyediakan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar selama suatu periode akuntansi. Dalam laporannya, arus kas dipisahkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002), pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Dalam bukunya, *Managerial Finance* (2000:126), Gitman menyebutkan cara-cara menganalisa rasio, yaitu:

1. Cross Sectional Analysis

Analisis ini merupakan perbandingan antara rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis dengan rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu yang sama. perbandingan lain yang populer adalah dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan sektor industri sejenis. Dengan melakukan perbandingan ini, dapat diketahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.

2. Time Series Analysis

Analisis ini mengevaluasi kinerja perusahaan selama beberapa rentang waktu dengan membandingkan kinerja perusahaan saat ini dengan masa lalu. Dengan analisis ini dapat diketahui apakah peningkatan yang ditargetkan telah tercapai.

3. Combined Analysis

Pendekatan yang paling baik untuk analisis rasio adalah dengan menggabungkan analisis cross-sectional dan time series. Dengan analisis ini dapat diketahui perkembangan trend rasio keuangan perusahaan dibandingkan dengan perkembangan trend rasio keuangan industri.

Rasio-rasio keuangan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya untuk menunjukkan keadaan-keadaan tertentu atas keuangan perusahaan. Banyak ahli mengelompokkan rasio keuangan secara berbeda-beda, tetapi secara garis besar jenis-jenis rasio tersebut hampir serupa, yakni:

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber yang tersedia.
2. Rasio Leverage, digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
3. Rasio Coverage, digunakan untuk menghubungkan biaya-biaya keuangan perusahaan dengan kemampuan menutupi biaya-biaya tersebut.
4. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mempergunakan hartanya.
5. Rasio Profitabilitas, digunakan untuk menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Cash ratio. Cash ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan. Rasio ini terdiri atas dua unsur, yakni kas dan setara kas (Cash and Cash Equivalent) serta kewajiban jangka pendek (Current Liabilities).

a. Kas dan Setara Kas (Cash and Cash Equivalent)

Adapun metode perhitungan Cash Ratio adalah: $\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}$

b. Current Liabilities

Jika cash ratio suatu perusahaan meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan begitu juga sebaliknya. Cash ratio digunakan dalam penelitian ini, karena salah satu jenis current liabilities adalah dividend payables, sehingga dapat disimpulkan jika cash ratio perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan keyakinan investor bahwa perusahaan mampu membayar cash dividend-nya.

2. Rasio Leverage

Pada penelitian ini, rasio leverage yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio. Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Helfert, 2000:441).

3. Debt to equity ratio (DER) merujuk pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap yaitu hutang dan saham preferen, juga menunjukkan sampai seberapa jauh asset-asset perusahaan tersebut dibiayai, baik dengan menggunakan hutang maupun saham preferen (Wiston dan Brigham, 1993:626)

Adapun metode perhitungan Leverage Ratio adalah:

Total Debt

Total Stockholders' Equity

Jika leverage ratio suatu perusahaan meningkat, maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, dan sebaliknya. Leverage ratio digunakan dalam penelitian ini, karena jika hutang perusahaan semakin besar, maka akan mengurangi porsi cash dividen yang dibagikan. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya laba bersih yang diperoleh perusahaan diprioritaskan untuk investasi kembali, pemenuhan hutang, dan kemudian baru membayar dividen.

4. Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Earnings per Share. Earnings per Share (EPS) adalah bagian proporsional dari laba perusahaan yang dapat di klaim oleh setiap lembar saham biasa yang sedang beredar, yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak sesudah pembayaran dividen saham preferen dengan rata-rata saham biasa yang sedang beredar selama periode tertentu (Fakhrudin dan Sopian Hadianto, 2001).

- Earnings Per Share (EPS) atau Laba Per Saham (LPS) menurut PSAK 2002 no. 56 adalah dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode. Dapat dilihat bahwa Earnings per Share hanya ditujukan untuk perhitungan saham biasa (common stock). Adapun metode perhitungan earnings per share adalah:

EAT

Weighted Average Number of Common Stock

Jika EPS suatu perusahaan meningkat, maka semakin besar bagian laba bersih yang dapat disalurkan sebagai cash dividend per share kepada pemegang saham biasa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Pengujian Data Penelitian

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda (multipel). Regresi linier berganda (multipel) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas yaitu Cash Ratio (X1), Lverage Ratio (X2) dan EPS (X3) dan yang menjadi variabel tidak bebas adalah Dividen (Y).

Hubungan Cash Ratio, Lverage Ratio dan EPS Dengan Dividen.

Jadi koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,789 jika nilai ini dibandingkan dengan kriteria koefisien korelasi yang diberikan oleh Sugiono, maka nilai ini dapat digolongkan pada korelasi yang kuat. Jadi ada hubungan yang kuat antara Cash Ratio, Lverage Ratio dan EPS Dengan Dividen.

Pengaruh Cash Ratio, Lverage Ratio dan EPS Terhadap Dividen

Untuk mendapatkan model regresi maka terlebih dahulu mencari nilai koefisien regresi b1, b2 dan b3 dan konstanta a. Untuk mendapatkan nilai-nilai dari b0, b1, b2 dan b3 dengan menggunakan hasil output SPSS didapatkan:

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka persamaan regresinya adalah: $Y = 48,454 - 11,040 X1 - 0,513 X2 + 0,362 X3$

Penjelasan:

Dari model diatas dapat diketahui bahwa nilai dari b0 adalah 48,454, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat Cash Ratio (X1), Lverage Ratio (X2) dan EPS (X3) bernilai nol, maka Dividen (Y) sebesar 48,454.

Penjelasan mengenai koefisien regresi :

- Nilai dari b1 adalah - 11,040, artinya bahwa ketika terjadi peningkatan Cash Ratio (X1) sebesar 1 (satu) satuan dan keadaan Lverage Ratio (X2) serta EPS (X3) berada dalam keadaan konstan (tetap), maka Dividen akan mengalami penurunan sebesar 11,040.
- Nilai dari b2 adalah - 0,513, artinya bahwa ketika terjadi peningkatan Lverage Ratio (X2) sebesar 1 (satu) satuan dan keadaan Cash Ratio (X1) serta EPS (X3) berada dalam keadaan konstan (tetap), maka Dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,513.

3. Nilai dari b_3 adalah + 0,362, artinya bahwa ketika terjadi peningkatan EPS (X_3) sebesar 1 (satu) satuan dan keadaan Cash Ratio (X_1) serta Leverage Ratio (X_2) berada dalam keadaan konstan (tetap), maka Dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,362.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Overall (Uji Keseluruhan)

Untuk mengetahui apakah Cash Ratio (X_1), Leverage Ratio (X_2) dan EPS (X_3) mempengaruhi Dividen (Y), maka kita akan mengujinya dengan analisis varians dengan penggunaan statistik uji F.

Hipotesis penelitian sebelum diuji secara statistik terlebih dahulu ditetapkan

Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Kinerjanya (H_1), yang rancangannya sebagai berikut :

H_0 = Cash Ratio (X_1), Leverage Ratio (X_2) dan EPS (X_3) tidak berpengaruh terhadap Dividen (Y).

H_1 = Cash Ratio (X_1), Leverage Ratio (X_2) dan EPS (X_3) berpengaruh terhadap Dividen (Y).

- Pengambilan keputusan :

Jika Statistik F Hitung < Statistik F Tabel, maka H_0 diterima

Jika Statistik F Hitung > Statistik F Tabel, maka H_0 ditolak.

- Berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.

Perhitungan uji keseluruhan dengan menggunakan statistik uji F dengan Rumus: $F_{tabel} = F(0.05;3;10) = 2,892$. Terlihat bahwa F hitung > F_{tabel} ($18,200 > 2.892$)

Maka dapat disimpulkan koefisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%. Ini berarti terdapat pengaruh antara Cash Ratio (X_1), Leverage Ratio (X_2) dan EPS (X_3) terhadap Dividen (Y).

2. Uji Individu (Uji t)

Untuk mengetahui variabel mana saja yang sesungguhnya mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Dividen) maka perlu kita menguji koefisien regresi masing-masing variabel X tersebut, dalam hal ini kita menggunakan statistik uji t.

Hipotesis I:

H_{01} : Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen.

H_{11} : Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen.

Hipotesis II:

H_{01} : Leverage Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen.

H_{11} : Leverage Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen.

Hipotesis III:

H_{01} : EPS tidak berpengaruh terhadap Dividen.

H_{11} : EPS tidak berpengaruh terhadap Dividen.

- Pengambilan keputusan :

Jika Statistik t Hitung < Statistik t Tabel, maka H_0 diterima

Jika Statistik t Hitung > Statistik t Tabel, maka H_0 ditolak.

- Berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai uji t hitung untuk masing-masing variabel Cash Ratio (X_1), Leverage Ratio (X_2) dan EPS (X_3). Untuk memenuhi kriteria penerimaan atau penolakan masing-masing hipotesis tersebut, maka dibandingkan antara thitung dengan ttabelnya. Dimana $ttabel(0.05, 33)$ adalah 2,035.

Dari uji individu diatas dengan dapat dilihat bahwa thitung untuk Cash Ratio (X_1) dan Leverage Ratio (X_2) lebih kecil dari ttabel nya ($thitung < ttabel$) dan juga probabilitasnya lebih dari 0.05 ($probabilitas > 0.05$), sehingga keputusannya adalah menerima H_0 , artinya bahwa Cash Ratio (X_1) dan

Leverage Ratio (X2) tidak berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y). Sedangkan thitung untuk EPS (X3) lebih besar dari ttabel nya (thitung > ttabel) dan juga probabilitasnya kurang dari 0.05 (probabilitas < 0.05), sehingga keputusannya adalah menolak H0, artinya bahwa EPS berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y).

Dari hasil pengujian di atas, dapat dikatakan bahwa dari ketiga variabel tersebut, hanya EPS yang berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y). Sedangkan Cash Ratio (X1) dan Leverage Ratio (X2) tidak berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y), tetapi kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama dengan EPS (X3) terhadap Dividen (Y).

Besarnya Pengaruh Cash Ratio (X1), Leverage Ratio (X2) dan EPS (X3) Terhadap Dividen (Y)

Dari hasil pengujian, dimana Cash Ratio (X1), Leverage Ratio (X2) dan EPS (X3) Terhadap Dividen (Y), maka dapat ditentukan besarnya pengaruh yang diberikan Cash Ratio (X1), Leverage Ratio (X2) dan EPS (X3) secara bersama-sama terhadap Dividen (Y) yaitu dengan menggunakan Koefisien Determinasi.

Dari hasil tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.623 atau 62,3%. Nilai tersebut didapatkan melalui rumus :

Koefisien Determinasi (KD) = $r^2 \times 100 \%$

Dimana pada output SPSS didapatkan nilai R = $r = 0,789$ maka KD dapat kita hitung, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (0,789)^2 \times 100\% \\ &= 62,3 \% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Cash Ratio (X1), Leverage Ratio (X2) dan EPS (X3) memberikan kontribusi atas perubahan-perubahan variabel Dividen (Y) sebesar 62,3%. Sedangkan Dividen (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian adalah sebesar 27,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dijelaskan dalam bab 4 sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dari hasil pengujian di atas, dapat dikatakan bahwa dari ketiga variabel tersebut, hanya EPS yang berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y). Sedangkan Cash Ratio (X1) dan Leverage Ratio (X2) tidak berpengaruh secara individu terhadap Dividen (Y), tetapi kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama dengan EPS (X3) terhadap Dividen (Y).

Perhitungan uji keseluruhan dengan menggunakan statistik uji F, maka dapat disimpulkan koefisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%. Ini berarti terdapat pengaruh antara Cash Ratio (X1), Leverage Ratio (X2) dan EPS (X3) terhadap Dividen (Y).

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Thomas J. (2013). How to manage Both Sides of a Balance Sheet to Maximize Wealth: The Value of Debt. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Dalman. (2015). Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada
- Darsono dan Ashari. (2010). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: BPUD
- Halim, Abdul dan Hanafi, M. Mamduh. (2016). Analisis Laporan. Yogyakarta: UPP SYIM.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan ke-11. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono, Jugiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan ke-6. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kieso, D. E. Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. (2014). Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed. United States of America: Wiley.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Cetakan ke-10. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen: informasi untuk pengambilan keputusan strategi. Jakarta. Erlangga.
- Sanusi, Anwar. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Singgih, Santoso. (2012). Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. (2017). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Cetakan ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.